

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting untuk generasi bangsa kita, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas dari manusia, baik dilihat dari segi sikap, pemikiran dan pola hidup manusia. Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional adalah, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

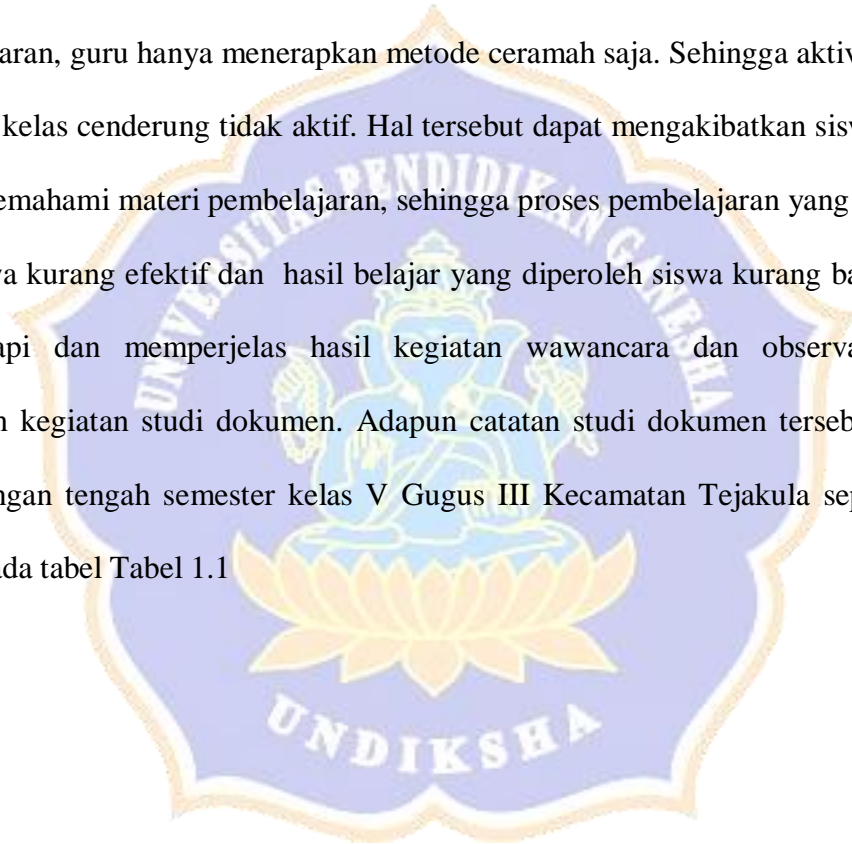
Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka anak-anak generasi penerus bangsa harus menempuh jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Dalam pendidikan dasar terdapat sepuluh mata pelajaran yang sangat penting dibelajarkan kepada siswa. Seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang No 20 Pasal 37 Tahun 2003. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika. Matematika sangat penting untuk dibelajarkan kepada anak-anak generasi penerus bangsa, karena mata pelajaran matematika ini mempunyai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba,

menalar, menyaji, dan mencipta”, dengan diterapkannya kegiatan tersebut dalam pendidikan matematika, siswa akan lebih bisa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak dari SD. Oleh sebab itu, dengan di bekalkannya ilmu tentang matematika, siswa akan lebih memahami konsep-konsep matematika secara utuh, sehingga jika siswa dihadapkan dengan soal matematika, siswa akan bisa menyelesaikan soal tersebut tanpa ada kesulitan. Maka dari itu siswa akan bisa mencapai hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SD juga memerlukan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hobri (dalam Santi, Sugiarti, dan Indah:2015) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah dasar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Zentrato (2016) menyatakan bahwa RPP yang disiapkan sebelum mengajar akan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2019 dengan guru-guru kelas V SD Gugus III Kecamatan Tejakula, diperoleh informasi bahwa, (1) Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum mengerti membuat perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistic. (2) Guru belum mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan realistik dan model pembelajaran. (3) Selain itu guru juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi pada saat proses pembelajaran. (4) Dan guru kurang mampu dalam menyusun instrumen penilaian. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan wawancara, kemudian dilakukan kegiatan observasi di kelas V Gugus III Kecamatan Tejakula. Pada saat observasi, terlihat bahwa, pada saat proses pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Sehingga aktivitas siswa di dalam kelas cenderung tidak aktif. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kurang efektif dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Untuk melengkapi dan memperjelas hasil kegiatan wawancara dan observasi, maka dilakukan kegiatan studi dokumen. Adapun catatan studi dokumen tersebut adalah, nilai ulangan tengah semester kelas V Gugus III Kecamatan Tejakula seperti yang tertera pada tabel Tabel 1.1



Tabel 1.1  
Data Nilai Ulangan Tengah Semester Matematika Siswa Kelas V di Gugus III  
Kecamatan Tejakula

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Pencapaian KKM	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SDN 1 Tejakula	25	70	12	13
2	SDN 2 Tejakula	29	70	11	18
3	SDN 3 Tejakula	20	64	5	15
4	SDN 4 Tejakula	25	75	11	14
5	SDN 5 Tejakula	30	63	11	19
6	SDN 6 Tejakula	35	67	10	25
7	SDN 7 Tejakula	10	65	3	7
8	SDN 8 Tejakula	9	65	3	5
Jumlah		183	-	66	116

(Sumber: Dokumen Guru Kelas V di Gugus XIV Kecamatan Tejakula)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dari 183 jumlah siswa keseluruhan di Gugus III Kecamatan Tejakula, masih terdapat 166 (63%) siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.. Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pengembangan pelaksanaan pembelajaran pendekatan realistik berbantuan *word square*.

Mulbar (2012) Pembelajaran Matematika realistik dimulai dengan masalah kontekstual, selanjutnya masalah kontekstual diuraikan agar unsur-unsur Matematika yang terkandung di dalamnya dapat dikenali melalui pengenalan unsur-unsur Matematika di dalamnya, siswa dapat menerjemahkannya ke dalam model Matematika yang mereka hasilkan sendiri, sehingga siswa dapat menggunakan Matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Pembelajaran Matematika realistik sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini bersifat kontekstual dan sangat membantu siswa memecahkan masalah-masalah

konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret. Selanjutnya, Swapranata, Riastini, dan Japa (2016) model pembelajaran word square ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, dengan bantuan *word square* siswa di tuntut mencari jawaban yang tepat dan jeli pada kotak-kotak yang sudah tersedia dengan jawaban yang benar. Dengan kegiatan seperti itu, siswa dapat memahami konsep dan bukan hanya menghafal. *Word square* juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena siswa merasa penasaran akan jawaban yang benar yang tersedia pada kotak-kotak jawaban yang sudah tersedia. Siswa akan mempunyai keinginan untuk mencoba sehingga menjadi sebuah tantangan dari siswa tersebut. Siswa akan bisa menjadi lebih aktif sehingga aktivitas belajar siswa akan terlihat lebih baik di dalam kelas. Menurut Winaputra, 2009 (dalam Swapranata, 2016:17) juga menyatakan bahwa, “Pendekatan realistik berbantuan *word square* merupakan model pembelajaran yang dapat memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan mirip seperti mengisi teka-teki silang bedanya, jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh”.

Pengembangan perangkat pembelajaran pendekatan realistik berbantuan *word square* ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dengan menggunakan pendekatan realistik, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Selain kegiatan pembelajaran yang kontekstual dialami oleh siswa dengan *word square* siswa diajak untuk melatih kejelian. Pengembangan perangkat pembelajaran berpedoman pada Permendikbud



Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, Misel dan Suwangsih (2016) Pendekatan Matematika Realisti (PMR) merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna suatu materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui tahap-tahap pembelajaran pemberian masalah kontekstual, pemodelan, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel. Oleh karena itu, pendekatan realistik dapat melatih ketelitian dan melatih untuk berpikir kritis, karena cara belajar siswa aktif dilakukan melalui belajar dengan mengerjakan. Siswa akan menjadi lebih aktif dan siswa akan dapat mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik sehingga siswa akan dapat memperoleh kemampuan belajarnya dengan baik juga. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan suatu usaha untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika. Usaha tersebut bisa dilakukan dengan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tejakula”.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah diuraikan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, guru belum mengerti membuat perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistik.

2. Guru belum mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik dan model pembelajaran.
3. Guru juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi pada saat proses pembelajaran.
4. Guru kurang mampu dalam menyusun instrumen penilaian
5. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran masih dibawah KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terarah, maka akan dibatasi pada perangkat pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tejakula.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah efektifitas Perangkat Pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tejakula?”.

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Perangkat Pembelajaran Pendekatan Matematika

Realistik Berbantuan *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tejakula.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Matematika ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini untuk dapat menyebabkan pembelajaran yang diterima siswa lebih realistis sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru

Dapat menambah wawasan guru tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga guru bisa meningkatkan proses pembelajaran menjadi aktif sehingga aktivitas dan hasil belajar matematika siswa menjadi meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk dapat memberikan informasi kepada Kepala Sekolah, agar bisa merubah dengan memperbaiki rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran matematika di setiap kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti lain



Dengan penelitian ini, bermanfaat untuk dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan perangkat pembelajaran .

